

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE PENDIDIKAN
SEBAYA (*PEER EDUCATION*) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA DALAM MENANGGULANGI HIV AIDS DI SMAN 1 MAJALENGKA
TAHUN 2014**

Oleh:

Deis Isyana NP

ABSTRAK

Pendekatan pendidikan sebaya sangat bermakna kolektif, komunikasi lebih lancar dan terjadi perubahan sikap di kalangan remaja untuk pencegahan HIV/AIDS. SMAN 1 Majalengka merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Majalengka karena lokasinya yang berada di pusat kota Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menanggulangi HIV/AIDS.

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan *pre-experiment design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka sebanyak 691 siswa dan sampelnya sebanyak 88 orang. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja pada saat pretest sebagian besar berpengetahuan cukup (62,5%) dan posttest sebagian besar berpengetahuan baik (55,7%). Sikap remaja pada saat pretest sebagian besar bersikap negatif (55,7%) dan posttest sebagian besar bersikap positif (54,5%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan remaja tentang HIV AIDS (... *value* = 0,000) dan sikap remaja dalam menanggulangi HIV AIDS (... *value* = 0,000).

Peer education merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam menanggulangi HIV AIDS. Pihak sekolah melalui guru BK atau BP perlu memberi ruang dan kesempatan bagi remaja untuk membentuk dan membangun diskusi di kalangan remaja sebagai cikal bakal terbentuknya *peer education*.

I. PENDAHULUAN

Paradigma sehat merupakan cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik. Melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor. Upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan tetapi bagaimana menjadikan orang tetap dalam kondisi sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Selama ini masalah kesehatan lebih menekankan pada penyakit, obat, Puskesmas, rumah sakit dan dokter yang memberikan sifat histeria massa sehingga sering ketika terjadi masalah kesehatan sangat jarang berfikir bahwa aspek pencegahan menjadi referensi utama. Padahal, berdasarkan penelitian lebih dari 50 persen masalah kesehatan (penyakit) dapat dicegah dengan upaya preventif (Hidayat, 2010).

Salah satu penyakit yang perlu mendapatkan upaya preventif saat ini di dunia adalah penyakit HIV/AIDS, karena penanganan terhadap penyakit HIV/AIDS terutama di negara-negara berkembang masih berfokus pada aspek kuratif dan rehabilitatif serta pada kawasan berisiko tinggi. Data *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) mencatat perhari di seluruh dunia, lebih dari 5.000 orang terjangkit HIV/AIDS. Sebagian besar kasus HIV/AIDS terjadi pada kaum muda berusia 15-24 tahun dan 1.400 anak berusia dibawah 15 tahun meninggal setiap tahun karena

penyakit yang berkaitan dengan AIDS (UNAIDS, 2014).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2014, jumlah kasus HIV sebanyak 21.511 kasus dan AIDS sebanyak 5.686 kasus. Sementara pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2013 terdapat jumlah kasus HIV sebanyak 5.369 kasus dan kasus AIDS sebanyak 460 kasus. Apabila dilihat dari usia, maka persentase kasus HIV/AIDS pada kelompok usia kurang dari 19 tahun sebesar 6,3%, umur 20-29 tahun sebesar 30,7%, umur 30-39 sebesar 21,8% dan > 40 tahun sebesar 13,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kasus HIV/AIDS di Propinsi Jawa Barat sepanjang tahun 1987-2013 menempati urutan keempat tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 4.131 kasus. Urutan pertama yaitu Propinsi Papua (7.795 kasus), kedua yaitu Jawa Timur (6.900 kasus) dan ketiga yaitu DKI Jakarta (6.299 kasus). Adapun jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2013 di Propinsi Jawa Barat yaitu kasus HIV sebanyak 464 kasus dan kasus AIDS sebanyak 33 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2013 terdapat kasus HIV sebanyak 69 kasus dan AIDS sebanyak 46 kasus. Adapun pada tahun 2013 kejadian HIV sebanyak 10 kasus dan AIDS sebanyak 23 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2013).

Upaya preventif untuk mencegah semakin tingginya kasus HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara

memberikan pendidikan kesehatan pada remaja tentang HIV/AIDS. Hal ini karena remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi HIV/AIDS dan remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran virus HIV/AIDS (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Melalui penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus HIV/AIDS (Mozes, 2008).

Ketidaktahuan remaja tentang HIV/AIDS adalah akibat informasi yang sering salah disamping adanya pergeseran nilai dan perilaku seks ke arah seks bebas terutama di kalangan generasi muda. Maka perlu dilakukan upaya pencegahan dan perlindungan pada kelompok remaja secara efektif dan komprehensif (Kristiyanasari, 2009).

Program pemberian pendidikan kesehatan telah dilakukan selama ini khususnya berkaitan dengan HIV/AIDS dengan berbagai metode baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu melalui ceramah maupun metode diskusi dan secara tidak langsung antara lain melalui berbagai media baik elektronik maupun cetak. Meskipun demikian, kasus HIV/AIDS pada remaja masih tetap terjadi dan cenderung meningkat (Yatim, 2010).

Salah satu pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah maraknya kasus HIV/AIDS yaitu dengan metode *Peer Education* (pendidikan sebaya). Melalui pendidikan sebaya ini diharapkan

lebih berhasil, karena adanya bentuk pelatihan dan pendidikan sebaya ini juga diharapkan terbinanya kelompok-kelompok motivator penanggulangan HIV/AIDS di kalangan remaja (Andrews, 2010).

Pendekatan pendidikan sebaya sangat bermakna kolektif, komunikasi lebih lancar dan terjadi perubahan sikap di kalangan remaja untuk pencegahan HIV/AIDS. Tabunya pendidikan seks dikalangan tertentu, membutuhkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang benar, tepat dan efektif lewat jalur pendidikan sebaya secara simultan untuk kalangan remaja dan perlunya informasi tentang reproduksi sehat dan Penyakit Menular Seksual (PMS) dalam materi KIE yang integral dalam penanggulangan AIDS (Trianto, 2010).

Pendidikan paling efektif dalam pencegahan HIV/AIDS adalah melalui pendidikan sebaya. Melalui pendidikan sebaya kaum muda dapat mengembangkan pesan maupun memilih media yang lebih tepat sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti oleh sesama mereka. Kelebihan metode ini salah satunya yaitu kebebasan remaja untuk mengemukakan pendapatnya (Dita, 2010).

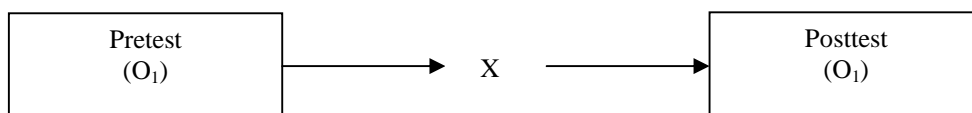
SMAN 1 Majalengka merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Majalengka karena lokasinya yang berada di pusat kota serta fasilitasnya cukup lengkap dan terdapat kelas yang berstandar internasional sehingga menjadi daya tarik dari masyarakat. Berdasarkan data SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2013/2014 diketahui bahwa jumlah siswa saat ini sebanyak 1.044 siswa terdiri dari kelas

X sebanyak 359 orang, kelas XI sebanyak 332 orang dan kelas XII sebanyak 353 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang siswa di SMAN 1 Majalengka dengan wawancara diketahui sebanyak 14 orang (70%) belum mengetahui mengenai penularan serta dampak HIV/AIDS dengan tepat dan 12 orang (60%) menyatakan bahwa pacaran pada saat ini merupakan suatu yang wajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan *pre-experiment design*. Dengan jenis desain *one group pretest-posttest design*, dimana desain ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi



Bagan 3.1 Desain Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pendidikan Sebaya (*Peer Education*) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Menanggulangi HIV AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menanggulangi

Karena SMAN 1 Majalengka merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Majalengka, sehingga diharapkan metode *peer education* ini dapat diterapkan serta menjadi embrio lahirnya *educator* di kalangan remaja.

Pentingnya memberikan pendidikan kesehatan melalui metode *peer education*, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menanggulangi HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014".

sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Desain tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan narasi dengan jumlah responden sebanyak 88 orang.

4.1.1 Analisis Univariat

- 1) Gambaran Pengetahuan Remaja dalam Menanggulangi HIV AIDS Sebelum dan Sesudah Pemberian

Pendidikan Kesehatan di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pengetahuan Remaja Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan (Pretest)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	17	19.3
Cukup	55	62.5
Baik	16	18.2
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa lebih dari setengah remaja di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka sebelum pretest berpengetahuan cukup tentang penanggulangan

HIV/AIDS yaitu sebanyak 55 responden (62,5%) dari 88 responden. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan remaja sebagai berikut:

Pengetahuan Remaja Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan (Postest)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	39	44.3
Baik	49	55.7
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa lebih dari setengah remaja di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka sesudah diberikan pendidikan

kesehatan berpengetahuan baik tentang penanggulangan HIV/AIDS yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dari 88 responden.

- 2) Gambaran Sikap Remaja dalam Menanggulangi HIV AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Sikap Remaja Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan (Pretest)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	49	55.7
Positif	39	44.3
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa lebih dari setengah remaja di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka sebelum diberikan pendidikan kesehatan bersikap negatif

terhadap penanggulangan HIV/AIDS yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dari 88 responden. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan, sikap remaja sebagai berikut:

Sikap Remaja Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan (Postest)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	40	45.5
Positif	48	54.5
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa lebih dari setengah remaja di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka sesudah diberikan pendidikan

kesehatan bersikap positif terhadap penanggulangan HIV/AIDS yaitu sebanyak 48 responden (54,5%) dari 88 responden.

4.1.2 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pendidikan Sebaya (*Peer Education*) terhadap

Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014

Variabel	Mean	N	Beda Mean	SD	t	... value
Pengetahuan (Pretest)	18.53	88	3,30	3.089	11,710	0,000
Pengetahuan (Postest)	21.83	88		2,408		

Menurut hasil penghitungan statistik dengan *paired sample t-test* diperoleh $t\text{-value} = 11,710$ dan $\dots\text{value} = 0,000$ yang berarti $\dots\text{value} < \alpha$, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014.

- 3) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pendidikan Sebaya (*Peer Education*) terhadap Sikap

Remaja dalam Menanggulangi HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Variabel	Mean	N	Beda Mean	SD	t	... value
Sikap (Pretest)	24.23	88	4.47	2.599	13,001	0,000
Sikap (Postest)	28.70	88		3.572		

Menurut hasil penghitungan statistik dengan *paired sample t-test* diperoleh $t\text{-value} = 13,001$ dan $\dots\text{value} = 0,000$ yang berarti $\dots\text{value} < \alpha$, sehingga

hipotesis nol ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap sikap remaja

dalam menanggulangi HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten

Majalengka tahun 2014.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014 (... *value* = 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maulana (2009) yaitu melalui pendidikan kesehatan dapat menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan dan pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan serta berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat.

Liliwari (2007) menyatakan bahwa salah satu pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah maraknya kasus HIV/AIDS yaitu dengan metode *Peer Education* (pendidikan sebaya). Pendidikan kelompok sebaya dilaksanakan antar kelompok sebaya tersebut dengan dipandu oleh fasilitator yang juga berasal dari kelompok itu sendiri. Melalui pendidikan sebaya kaum muda, dapat mengembangkan pesan maupun memilih media yang lebih tepat sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti oleh sesama mereka.

Menurut Mubarak (2007) bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang pernah dialami dalam hal ini termasuk proses transfer ilmu dalam kegiatan *peer education* dapat menjadi suatu hal yang akan diingat dan menjadi

suatu pengetahuan bagi seseorang remaja dalam jangka pendek dan menghasilkan tindakan yang positif di kemudian hari.

Melalui *peer education* tidak hanya merubah remaja menjadi tahu dari tidak tahu tetapi lebih pada merubah suatu prinsip yang sebelumnya tidak diketahui benar atau salah. Sehingga memberikan keyakinan pada remaja lebih kekal pengetahuannya. Menurut Bambang (2008) bahwa pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief systems*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap dan Andayani (2005) menyatakan ada pengaruh *peer education* atau pendidikan sebaya terhadap pengetahuan mahasiswa dalam menanggulangi HIV/AIDS di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Intan (2013) mengenai pengaruh metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Peer education dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif karena kondisi diskusi yang terbuka di kalangan remaja mendukung terhadap pembicaraan dan

tanya jawab menjadi lebih luas sehingga wawasan remaja yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan lebih memahami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap sikap remaja dalam menanggulangi HIV/IDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014 (... *value* = 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mozes (2008), melalui penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini pun mendukung teori Imron (2014) bahwa pendidikan sebaya (*peer education*) biasanya melibatkan penggunaan anggota kelompok tertentu untuk menghasilkan perubahan di antara anggota lain dalam kelompok yang sama. Pendidikan sebaya sering digunakan untuk mengubah tingkat perilaku pada individu dengan cara memodifikasi pengetahuan, sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang.

Sikap seseorang tidak dapat berubah begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya. Melalui *peer education* akan terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadi dialog atau diskusi terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Menurut Maulana (2009) bahwa sikap

merupakan perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap dan Andayani (2005) menyatakan bahwa *peer education* atau pendidikan sebaya berpengaruh terhadap peningkatan sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV/ AIDS di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Intan (2013) mengenai pengaruh metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif metode *peer education* terhadap peningkatan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Untuk membangun sikap dan nilai positif di kalangan remaja dalam menanggulangi HIV/AIDS perlu adanya suatu metode yang efektif dan salah satunya dapat menggunakan metode *peer education*, karena diskusi di kalangan remaja dan oleh remaja lebih terbuka serta akan menghasilkan komunikasi yang aktif di kalangan remaja. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan menghasilkan tindakan yang dapat bersifat langgeng.

V. KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja sebelum pemberian pendidikan (pretest) lebih dari setengah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 55 responden (62,5%) dari 88 responden dan pengetahuan remaja sesudah pemberian pendidikan (posttest) lebih dari setengah berpengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dari 88 responden.
2. Sikap remaja sebelum pemberian pendidikan (pretest) lebih dari
3. setengah bersikap negatif yaitu sebanyak 49 responden (55,7%) dari 88 responden dan sikap remaja

- sesudah pemberian pendidikan (posttest) lebih dari setengah bersikap positif yaitu sebanyak 48 responden (54,5%) dari 88 responden.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014 (... *value* = 0,000).
 5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya (*peer education*) terhadap sikap remaja dalam menanggulangi HIV/AIDS di SMAN 1 Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2014 (... *value* = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, L. 2010. *Hindari AIDS Demi Masa Depan Kita Semua*. Medan: Monora.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Bambang. 2008. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. 2013. *Data HIV/AIDS 2001-2014*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Dita, S. 2010. *Psikologi Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamilton. 2009. *Obstetri dan Ginekologi: Panduan Praktik*. Alih Bahasa: Rusi M. Syamsi. Edisi II. Jakarta: EGC.
- Harahap dan Andayani. 2005. *Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Sikap Mahasiswa Dalam Menanggulangi HIV/AIDS di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imron, A. 2010. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrahastuti. 2008. *Dialog Seputar AIDS*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Intan, Y. 2013. *Pengaruh Metode Peer Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2013*. Jurnal Kebidanan No. 3, Juli Tahun 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Menuju Indonesia Sehat dan Bermutu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Perkembangan HIV AIDS Triwulan I Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiyanasari, W. 2009. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kurniawati, N. D. 2011. *Asuhan Keperawatan pada Pasien yang Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.

- Liliwari, A., 2007. *Dasar dasar Komunikasi Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mighwar, M. 2009. *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua.* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mozes, A. 2008. *Remaja Merupakan Fokus dari Upaya Pencegahan AIDS.* <http://www.kesrepro.info>, diakses tanggal 11 Maret 2014.
- Mubarok, dkk., 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukiyah dan Yulianti. 2010. *AIDS dan PMS.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rumini, S. dan Sundari, S. 2010. *Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliswati, L. 2008. *Pendidikan Kesehatan HIV AIDS.* <http://ad.reduxmedia.com>, diakses 21 Maret 2014.
- Suparyanto, S. 2014. *Klasifikasi Remaja.* <http://suparyanto.blogspot.com>, diakses tanggal 12 Maret 2014.
- Trianto, N. 2010. *HIV/AIDS Kini Jadi Epidem di Indonesia.* Jakarta: Jurnal Nasional, Volume 2 Nomor 3, Desember 2010.
- UNAIDS. 2014. *Practical Guidelines for Intensifying HIV Prevention: Towards Universal Access- UNAIDS.* <http://www.unaids.org>
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Jakarta. Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). 2008. *Juvenile Delinquency: Adolescence.* www.who.int/research/en/, diakses 2 Maret 2014.
- Yatim, D. I., 2010. *Dialog Seputar AIDS.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.